

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah aset utama manusia dalam kehidupan. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan kesejahteraan sosial, tidak hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. *World Health Organization* telah mendeskripsikan arti kesehatan sejak tahun 1948, dan belum berubah hingga sekarang. Kesehatan sering diukur sempit dengan menggunakan ukuran morbiditas atau mortalitas.

Seharusnya kesehatan dipandang secara multidimensional yang meliputi fisik, mental, dan sosial. Kemajuan medis meningkatkan kesembuhan dan menekan angka kematian, oleh sebab itu penting untuk mengukur kesehatan tidak hanya dalam aspek penyelaan kehidupan tetapi juga kualitas hidup mereka. Kualitas hidup atau *quality of life* (QOL) adalah sebuah konsep multidimensi luas yang mencakup evaluasi subjektif dari kehidupan menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) tahun 2011 (CDC, 2011).

Kualitas hidup adalah persepsi kehidupan individu mengenai posisi mereka dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup terkait tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran mereka. Kualitas hidup adalah konsep luas dan kompleks

s yang dipengaruhi kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, keyakinan pribadi dan hubungan mereka dengan lingkungan (WHO, 1997). Penyakit kulit dapat mempengaruhi kualitas hidup. Penyakit kulit yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup adalah penyakit kulit kronik, salah satunya dermatitis seboroik. Dermatitis seboroik adalah dermatosis papulosquamous kronis terutama ditemukan di daerah sebasea. Menurut data rekam medis di RSUD Abdul Moeloek Lampung, setiap bulan ada sekitar 50 penderita dermatitis seboroik berobat. Penyakit ini mengenai 3-5% dari keseluruhan populasi (Fitzpatrick, 2010; Tejada, 2010; Ahmed, 2013). Penelitian terkait kualitas hidup pada pasien dermatitis seboroik pernah dilakukan, sebagian menyatakan dermatitis seboroik berpengaruh pada kualitas hidup, namun sebagian menyatakan dermatitis seboroik mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kualitas hidup. Penelitian Goldenberg (2013) menyatakan dermatitis seboroik mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas hidup. Penelitian Szepietowski (2009) menyatakan dermatitis seboroik mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas hidup. Sebaliknya, beberapa penelitian menyatakan bahwa dermatitis seboroik mempunyai pengaruh rendah terhadap kualitas hidup. Penelitian Peyrí (2007) menyatakan dampak dermatitis seboroik terhadap kualitas hidup rendah. Penelitian Mokos

(2012) menyatakan dermatitis

seboroik tidak mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara serius.

Perbedaan pada hasil penelitian tersebut, membuat penulis ingin mencari tahu lebih

lanjut mengenai hubungan kualitas hidup dengan dermatitis

seboroik. Ditambah dengan adanya pernyataan dari WHO yang

menyatakan setiap penyakit sebaiknya diteliti pengaruhnya terhadap kualitas hidup

p, membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antar penyakit dermatitis

seboroik dengan kualitas hidup pasien di RSUD Abdul Moeloek Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dermatitis

seboroik dengan kualitas hidup pasien RSUD Abdul Moeloek Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mendeskripsikan proporsitas tingkat kualitas hidup pasien dermatitis

seboroik di RSUD Abdul Moeloek Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien Dermatitis Seboroik

Pasien menerima tambahan informasi tentang penyakit dermatitis

seboroik.

1.4.2 Bagi Institusi Kesehatan

Memberi informasi tentang dermatitis seboroik dan kaitannya dengan kualitas hidup.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menjadi sumber sebagai perbandingan kualitas hidup pasien dermatitis seboroik di bandingkan dengan penyakit lain.

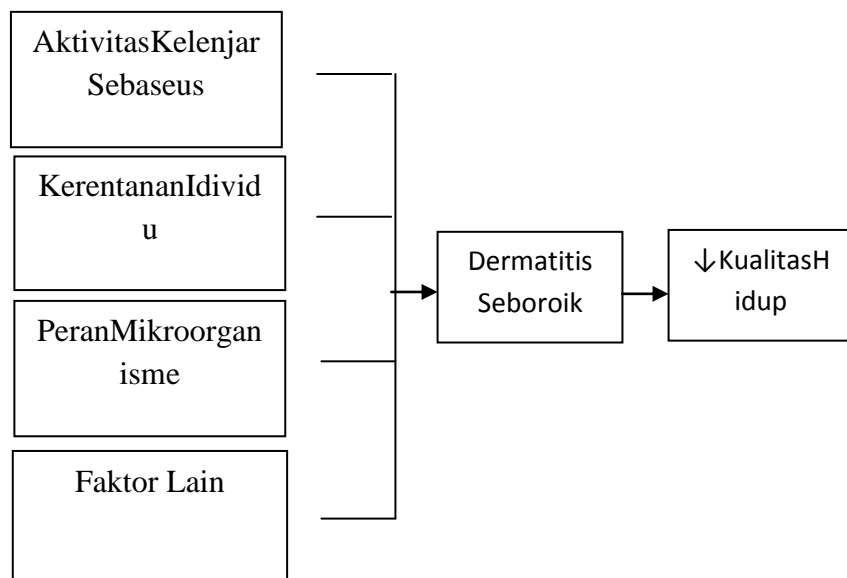
1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai data tambahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Teori

Etiologi terjadinya dermatitis seboroik dan pengaruh terhadap kualitas hidup diterangkan dalam diagram 1.

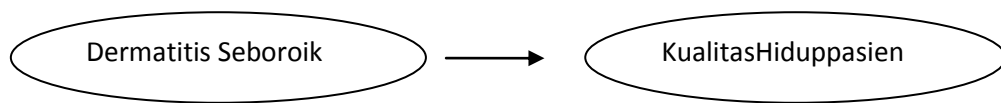
Gambar 2.3. Etiologi dermatitis seboroik dan hubungannya dengan kualitas hidup (De Angelis dkk., 2005).



1.6 Kerangka Konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.4. Kerangka Konsep

1.7 Hipotesis

Ada hubungan antara dermatitis seboroik dengan kualitas hidup pasien di RSUD Abdul Moeloek Lampung.